



oleh media Surya lebih santun dibandingkan dengan Jawa pos dalam memberitakan kasus Ahok. Hal ini tidak sebanding dengan Jawa pos yang sangat detail dalam memberitakan mengenai kasus dugaan penistaan ini. Seperti berita saat demo 4 November, di Media Jawa Pos berita demo tersebut sangat lengkap mulai dari awal sampai adanya ricuh yang terjadi pada demo tersebut.

- d. Struktur retorik, berita yang ditekankan dalam media Surya lebih kepada pro Ahok. Hal ini terlihat dalam pemilihan kata, dan gambar atau foto yang dimuat lebih menggiring pembaca untuk pro dengan Ahok. Sedangkan media Jawa Pos berita yang ditekankan lebih kepada sikap kontroversinya Ahok yang selalu membuat kekesalan dihati umat muslim, penggunaan kata dan gambar yang dimuat di media Jawa Pos menggiring pembaca untuk kontra terhadap Ahok.
2. Kedua media ini memiliki perbedaan dalam memberitakan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Realitas sosial yang diungkap oleh kedua media massa tersebut melalui Tiga moment yaitu antara lain eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Melalui ketiga proses inilah kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok menjadi sebuah realitas sosial yang berkembang dimasyarakat Dan menjadi konsumsi masyarakat *Pertama* dengan tahap eksternalisasi, pada tahap ini pertama kali yang dilakukan kedua media adalah interaksi antara pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada individu, pesan yang dimaksud adalah pesan bahwa Ahok pada waktu itu menjadi gubernur DKI

Jakarta telah melakukan penistaan agama Islam. Pesan inilah yang menjadi produk sosial yang akan diciptakan oleh wartawan dalam masyarakat. Dari sinilah kemudian individu akan menyesuaikan diri kedalam dunia yang sudah dikonstruksi oleh wartawan.

Setelah tahap eksternalisasi maka tahap *kedua* adalah obyektivasi, di tahap ini tidaklah perlu antara individu dengan pencipta produk sosial bertemu secara bertatap muka, namun disini hanya dengan penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang dimasyarakatlah yang akan berperan penting. Tahap obyektivasi ini akan terjadi ketika sebuah produk sosial berada pada institusionalisasi. Dari sini kedua media massa baik Surya maupun Jawa Pos sama-sama memiliki tanda tersendiri dalam menyuguhkan berita tentang kasus Ahok. Baik dalam bahasa yang digunakan maupun gambar yang dimuat dalam media massa tersebut dan juga dari kutipan pernyataan yang digunakan oleh wartawan masing-masing media untuk memberikan kesan yang berarti dalam berita yang disuguhkan oleh media. Hal ini terlihat dalam struktur berita dari kedua media massa dan juga lembaga-lembaga politik yang ada dibelakang media.

Tahap terakhir dari konstruksi sosial adalah internalisasi, internalisasi berlangsung ketika suatu peristiwa objektif difahami dan ditafsirkan secara langsung sebagai pengungkapan suatu makna, dari sinilah media Surya dan Jawa pos mentransformasikan struktur-struktur objektif kedalam struktur subjektif. melalui inilah masyarakat tidak akan sadar bahwa dirinya sudah digiring kedalam realitas sosial yang sudah dibuat oleh media tersebut.

Namun didalam cara pembedaan berita terdapat kecenderungan perbedaan diantara keduanya, Media Surya jika dilihat dari cara membingkai berita tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok ini terlihat dari segi empat struktur diatas bahwa media Surya pro kepada Ahok. Sedangkan media Jawa Pos kontra terhadap Ahok.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan penelitian yang terkait pada framing berita tentang kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok Gubernur DKI Jakarta. Teori framing yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan cara media massa mengemas fakta dan menyuguhkan kepada pembacanya. Metode penelitian yang digunakan juga mampu menjawab semua permasalahan sehingga tujuan dalam penelitian ini tercapai.

Oleh karena itu saran yang bisa dituliskan dalam penelitian ini *pertama*, bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini, dengan teori analisis agar penelitian selanjutnya bisa sempurna karena kasus tentang penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok sangatlah panjang sehingga sampai saat inipun belum juga mampu terselesaikan. Bukan hanya dalam kasus ini saja namun dalam berbagai macam hal mengenai kehidupan politik seorang Ahok sangatlah menarik untuk diteliti dengan berbagai macam teori yang ada.

*Kedua*, dari hasil penelitian ini disarankan untuk masyarakat Indonesia agar lebih jeli dalam memilih berita dan lebih kritis lagi dalam memaknai pesan yang ada dalam berita tersebut. Seperti dijelaskan dalam paradigma konstruktifis

